

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) atau yang biasa dikenal dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah-tengah masyarakat secara terstruktur serta memberikan kontribusi nyata melalui penerapan ilmu pengetahuan. Dalam pelaksanaan PKPM dimasyarakat, mahasiswa diharapkan dapat memberikan bantuan pemikiran, tenaga dan ilmu pengetahuan dalam merencanakan dan melaksanakan program pembangunan desa. Kegiatan PKPM kali ini dilaksanakan di Desa Belambangan, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung, kegiatan PKPM ini dilaksanakan pada tanggal 21 Juni 2025 hingga 20 Agustus 2025 selama kurun waktu sebulan lamanya.

Desa Belambangan merupakan desa hasil pemekaran dari Desa Rawi, terletak di Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung, Masyarakat mayoritas berprofesi sebagai pedagang dan pekebun yang beragam yaitu terdapat berbagai hasil bumi sayuran dan buah-buahan, serta potensi dalam aspek logistik pedagang. Selain itu, terdapat berbagai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang menjadi penggerak ekonomi masyarakat, salah satunya adalah UMKM Ensa Gorden, yang berdiri sejak tahun 2007 dan bergerak dalam bidang produksi serta penjualan gorden. UMKM seperti Ensa Gorden berperan penting dalam menopang perekonomian desa sekaligus mendukung target nasional, di mana UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap PDB dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja di Indonesia (Kementerian Investasi/BKPM, 2024).

UMKM Ensa Gorden didirikan dengan tujuan menyediakan gorden rumah tangga yang berkualitas dengan harga terjangkau. Produk yang ditawarkan meliputi gorden jendela, pintu, dan variasi kustom sesuai permintaan pelanggan. Usaha ini mempekerjakan beberapa tenaga kerja lokal yang berperan dalam proses pemotongan, penjahitan, hingga finishing, sehingga turut berkontribusi dalam membuka lapangan kerja di Desa Belambangan. Dari sisi pemasaran, Ensa Gorden memanfaatkan toko kecil di rumah produksi serta promosi dari mulut ke mulut, dan perlahan mulai memanfaatkan media sosial untuk menjangkau konsumen yang lebih luas. Walaupun memiliki pasar yang

stabil, pengelolaan keuangan dan penentuan harga pokok produksi masih menjadi kendala utama dalam perkembangan usaha.

Dalam pengelolaan sehari-hari, Ensa Gorden masih melakukan pencatatan keuangan secara manual, yang menimbulkan risiko kesalahan dan kesulitan dalam pemantauan arus kas maupun perhitungan laba. Kondisi ini umum terjadi pada banyak UMKM di Indonesia, di mana lemahnya pencatatan keuangan sering menjadi faktor penghambat perkembangan usaha. Tanpa laporan keuangan yang rapi, pelaku usaha sulit mengevaluasi performa, menentukan harga yang kompetitif, atau mengakses permodalan dari lembaga keuangan. Hal ini juga dialami oleh Ensa Gorden, khususnya dalam menentukan harga pokok produksi (HPP) yang akurat sebagai dasar penentuan harga jual.

Untuk menjawab tantangan tersebut, digitalisasi pencatatan keuangan menjadi salah satu solusi strategis. Microsoft Excel dipilih sebagai aplikasi bantu karena bersifat fleksibel, murah, dan relatif mudah dipelajari oleh pemilik usaha. Excel mampu difungsikan sebagai sistem akuntansi sederhana yang dapat mencatat transaksi harian, menghitung biaya produksi, hingga menyusun laporan keuangan dasar. Penelitian Jusoh & Ahmad (2019) membuktikan bahwa penggunaan Excel pada UMKM meningkatkan akurasi pencatatan, mempermudah perhitungan HPP, serta membantu pemilik usaha membuat keputusan berbasis data.

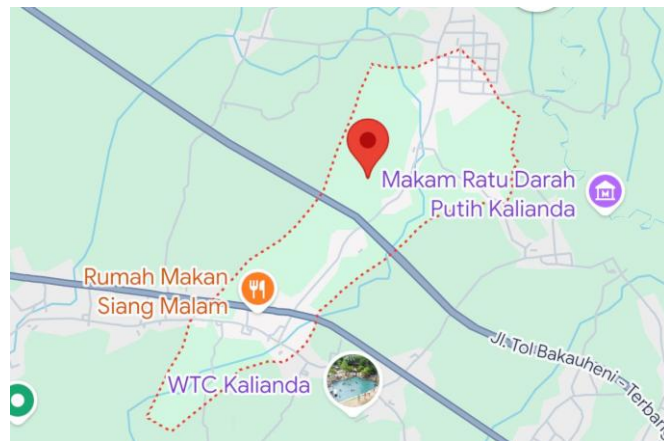
Literatur lain juga menegaskan urgensi digitalisasi dalam manajemen UMKM. Studi Judele et al. (2024) menemukan bahwa penerapan akuntansi digital meningkatkan kualitas laporan keuangan dan transparansi, meskipun masih menghadapi kendala literasi teknologi. Di Indonesia, aplikasi sederhana seperti SI APIK terbukti mampu membantu UMKM menyusun laporan keuangan lebih terstruktur dan sistematis (Pratiwi & Sari, 2023). Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa penggunaan Excel pada Ensa Gorden dapat menjadi langkah awal transformasi digital dalam pengelolaan keuangan usaha mikro.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis membuat laporan Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) ini dengan judul **“PEMANFAATAN APLIKASI EXCEL UNTUK PENCATATAN KEUANGAN DAN PENGELOLAAN HARGA POKOK ENSA GORDEN PADA UMKM DESA BELAMBANGAN KECAMATAN PENENGAHAN KABUPATEN LAMPUNG SELATAN LAMPUNG”**. Secara

praktis, program ini membantu UMKM Ensa Gorden mengelola keuangan secara lebih efisien, akurat, dan transparan. Secara akademis, kegiatan ini menjadi model penerapan solusi low-cost digital accounting di level UMKM desa, yang dapat direplikasi pada usaha mikro lain di Desa Belambangan dan wilayah Lampung Selatan.

1.1.1 Profil Dan Potensi Desa

Desa Belambangan memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan, diantaranya:



Gambar 1.1 Peta Desa Belambangan

Desa Belambangan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Wilayah ini memiliki luas sekitar sebesar 2,20 km². Desa ini memiliki karakteristik pedesaan dengan potensi besar di bidang perkebunan dan UMKM. Dengan penduduk yang sebagian besar bekerja di sektor-sektor tersebut, Desa Belambangan menjadi pusat kegiatan ekonomi berbasis lokal yang berperan penting dalam pengembangan ekonomi daerah. Desa Belambangan merupakan desa hasil pemekaran dari Desa Rawi, terletak di Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung, berbatasan dengan Desa Kekiling disebelah Utara, Desa Rawi di sebelah Selatan, Desa Rawi disebelah Timur, dan Desa Kekiling di sebelah barat desa Belambangan.

Desa Belambangan memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan, di antaranya:

1. Sumber Daya Alam

Desa Belambangan di Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan memiliki sumber daya alam yang cukup melimpah dan menjadi penopang utama perekonomian masyarakat. Lahan perkebunan di desa ini tergolong subur sehingga mampu menghasilkan berbagai komoditas seperti jagung, kacang tanah, dan ubi kayu. Selain itu, perkebunan rakyat juga berkembang dengan hasil utama berupa pisang, kelapa, pepaya, serta kakao yang sebagian besar dipasarkan ke luar desa. Masyarakat juga membudidayakan tanaman hortikultura seperti cabai, tomat, terong, dan mentimun, serta buah-buahan tropis seperti mangga, jambu, melon dan durian yang banyak ditanam di pekarangan rumah. Di sektor peternakan, warga memelihara ayam, bebek, kambing, dan sebagian sapi untuk kebutuhan konsumsi maupun penjualan. Sumber daya air berasal dari sumur dan mata air yang digunakan untuk keperluan rumah tangga serta mengairi lahan pertanian, sementara curah hujan yang cukup mendukung kelancaran siklus tanam. Potensi tanah yang subur dan lahan yang masih tersedia menjadi modal penting bagi pengembangan sektor pertanian, perkebunan, maupun usaha tani di masa depan..

2. Sumber Daya Manusia

Penduduk Produktif: Desa Belambangan memiliki penduduk yang sebagian besar berada di usia produktif, dengan keterampilan di bidang perkebunan, peternakan, dan UMKM.

Pendidikan dan Pelatihan: Potensi pengembangan sumber daya manusia melalui program pendidikan dan pelatihan yang dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat, terutama dalam bidang teknologi kewirausahaan dan perkebunan.

3. Sumber Daya Sosial

Gotong Royong: Budaya gotong royong yang kuat di antara warga menjadi salah satu modal sosial penting dalam pembangunan kelurahan.

Kearifan Lokal: Adat dan tradisi yang masih dijaga oleh masyarakat setempat menjadi potensi untuk pengembangan pariwisata budaya dan pelestarian nilai-nilai lokal.

4. Sumber Daya Ekonomi

UMKM yang Berkembang: Beragam UMKM di bidang makanan olahan, dan jasa memiliki potensi besar untuk tumbuh dan berkembang.

Pasar Tradisional: Keberadaan pasar tradisional yang menjadi pusat perdagangan bagi masyarakat setempat, memungkinkan pengembangan ekonomi lokal dengan menjual hasil pertanian, peternakan, dan produk UMKM.

5. Sektor Kuliner

Produk Kuliner Lokal: Potensi sektor kuliner sangat besar, terutama dengan adanya produk-produk lokal yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik kuliner bagi wisatawan.

Usaha Kuliner UMKM: Pengembangan usaha kuliner dari UMKM setempat dapat diperluas dengan inovasi produk, pemasaran digital, dan partisipasi dalam pameran kuliner.

6. Sektor Pariwisata

Sektor pariwisata di Desa Belambangan, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan memiliki potensi yang dapat dikembangkan meskipun saat ini belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal. Keindahan alam desa yang masih asri, lahan hijau yang membentang, serta suasana pedesaan yang tenang menjadi daya tarik bagi wisatawan yang mencari ketenangan dan suasana alami. Lokasinya yang tidak terlalu jauh dari jalur utama lintas Sumatera memberikan akses yang cukup mudah bagi pengunjung. Selain potensi alam, Desa Belambangan juga memiliki kekayaan budaya dan tradisi masyarakat yang bisa dikemas menjadi atraksi wisata, seperti kegiatan gotong royong, acara keagamaan, dan kesenian daerah. Jika dikelola dengan baik melalui konsep agrowisata atau wisata edukasi, sektor pariwisata di desa ini dapat menjadi sumber pendapatan baru bagi masyarakat sekaligus memperkenalkan kearifan lokal kepada pengunjung.

1.1.2 Profil BUMDES

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Belambangan, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan, merupakan lembaga usaha desa yang dibentuk oleh pemerintah desa sebagai wadah untuk mengelola potensi ekonomi dan sumber daya lokal secara mandiri. Pendirian BUMDes ini dilatarbelakangi oleh besarnya potensi pertanian, perkebunan, dan perdagangan di desa yang selama ini belum terkelola secara maksimal. Melalui BUMDes, diharapkan pendapatan asli desa dapat meningkat sekaligus mendorong kesejahteraan masyarakat.

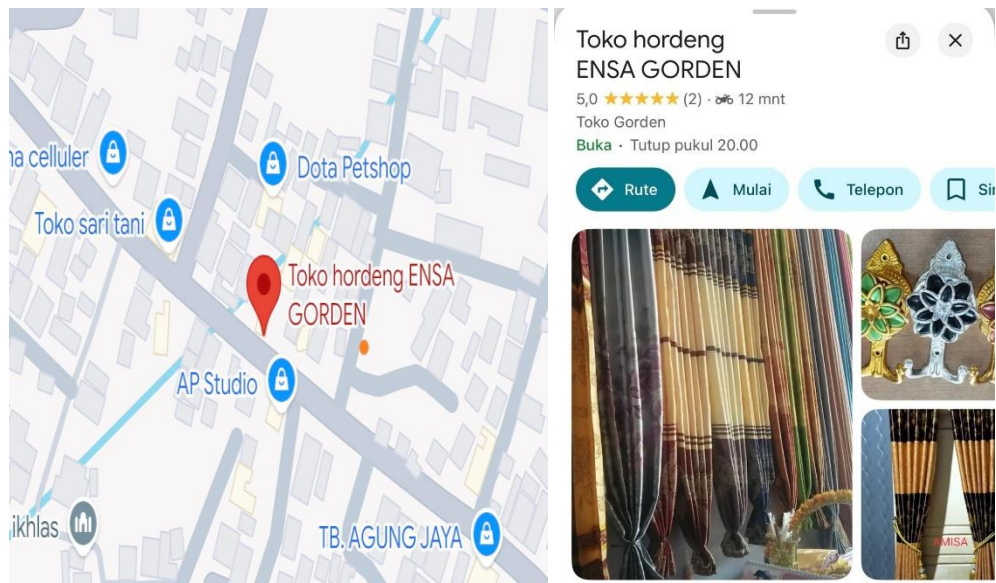
BUMDes Desa Belambangan memiliki visi untuk menjadi lembaga ekonomi desa yang mandiri, profesional, dan mampu memberikan manfaat nyata bagi warga. Untuk mewujudkan visi tersebut, BUMDes menjalankan misi antara lain mengoptimalkan potensi sumber daya alam dan manusia, mengembangkan unit usaha yang bermanfaat, memberikan pelayanan usaha yang transparan, serta menggerakkan perekonomian desa berbasis kearifan lokal.

Struktur organisasi BUMDes terdiri dari penasihat yang dijabat oleh Kepala Desa Belambangan, direktur, sekretaris, bendahara, serta kepala unit usaha sesuai bidang masing-masing. Adapun unit usaha yang dijalankan meliputi perdagangan hasil pertanian untuk menampung dan memasarkan produk panen warga, usaha simpan pinjam guna membantu permodalan usaha kecil, serta penyediaan sarana produksi pertanian seperti pupuk, bibit, dan peralatan.

Keberadaan BUMDes memberikan berbagai manfaat bagi masyarakat, di antaranya menjadi sarana pemasaran produk lokal, membuka lapangan pekerjaan baru, mempermudah akses modal usaha, dan menambah pendapatan asli desa. Dengan pengelolaan yang baik, BUMDes Desa Belambangan diharapkan mampu menjadi motor penggerak perekonomian desa sekaligus memperkuat kemandirian masyarakat.

1.1.3 Profil UMKM

Pemilik UMKM : Bapak Enjang Sopian
Nama UMKM : Ensa Gorden
Alamat Usaha : Belambangan, Kec. Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung
Jumlah Tenaga Kerja : 10 Orang
Nomor : 085366372066



Gambar 1.2 Peta UMKM Ensa Gorden

Ensa Gorden adalah sebuah toko yang bergerak di bidang produksi dan penjualan gorden, tirai, dan dekorasi interior lainnya. Mereka menawarkan berbagai jenis gorden dengan desain dan bahan yang beragam untuk memenuhi kebutuhan dekorasi rumah, kantor, dan bangunan lainnya. usaha tersebut memiliki 3 Cabang, Cabang 1 didirikan pada tahun 2007, Cabang 2 didirikan pada tahun 2021, dan terakhir Cabang 3 didirikan pada tahun 2025. Yang memiliki toko tersebut adalah Enjang Sofyan. Penjualan tersebut offline online dengan pembelian di Jakarta dan Bandung.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari UMKM Ensa Gorden yaitu sebagai berikut:

1. Apa kendala yang dihadapi UMKM Ensa Gorden dalam pencatatan keuangan dan penentuan harga pokok produksi secara manual?
2. Bagaimana system pencatatan keuangan yang selama ini diterapkan pada UMKM Ensa Gorden?
3. Bagaimana kendala aplikasi Microsoft Excel dapat membantu dalam pencatatan keuangan usaha secara lebih terstruktur dan efisien?

1.3 Tujuan Dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Adapun rumusan masalah dari UMKM Ensa Gorden yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi UMKM Ensa Gorden dalam melakukan pencatatan keuangan dan penentuan harga pokok produksi secara manual.
2. Untuk mendeskripsikan sistem pencatatan keuangan yang selama ini diterapkan pada UMKM Ensa Gorden.
3. Untuk menganalisis bagaimana penggunaan aplikasi Microsoft Excel dapat membantu pencatatan keuangan agar lebih terstruktur, akurat, dan efisien.

1.3.2 Manfaat dari hasil kegiatan PKPM sebagai berikut:

1. Bagi Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya
 - a. Sebagai bentuk nyata pemberdayaan dan pengabdian IIB Darmajaya Bandar Lampung kepada Masyarakat khususnya di Desa Belambangan, kecamatan Penengahan, kabupaten Lampung Selatan, provinsi Lampung.
 - b. Sebagai Acuan dan bahan referensi tambahan di bidang Pengembangan Usaha bagi aktivitas akademik IIB Darmajaya
 - c. PKPM merupakan salah satu tolak ukur hasil Pendidikan yang dicapai penulis selama melaksanakan PKPM.
 - d. Mahasiswa mampu mempertegas eksistensi perguruan tinggi sebagai Lembaga yang mampu melahirkan kader-kader yang mampu membawa perubahan bagi Masyarakat.

- e. Meningkatkan, memperluas, dan mempererat Kerjasama mahasiswa yang melaksanakan PKPM.
- 2. Bagi Mahasiswa
 - a. Sebagai wujud pengabdian masyarakat
 - b. Mendapatkan nilai lebih yaitu di dalam kemandirian, disiplin, tanggung jawab, Kerjasama dan kepemimpinan.
 - c. Menambah wawasan dan pengalaman mahasiswa dalam bersosialisasi dilingkungan Masyarakat.
- 3. Bagi Desa
 - a. Memberikan inspirasi dan tenaga dalam upaya memanfaatkan potensi-potensi usaha yang terdapat di Desa Belambangan.
 - b. Tumbuhnya dorongan potensi dan inovasi di kalangan anggota Masyarakat setempat dalam upaya memenuhi kebutuhan lewat memanfaatkan ilmu dan teknologi.
 - c. Menumbuhkan inovasi bagi masyarakat di Desa Belambangan.
 - d. Meningkatkan pemasaran potensi desa melalui media sosial
- 4. Bagi UMKM
 - a. Membantu pemilik UMKM untuk mengetahui cara memasarkan yang baik dan luas.
 - b. Untuk menambah keterampilan pemilik UMKM
 - c. Mendapatkan pembelajaran baru dalam penjualan melalui media sosial.

1.4 Mitra Yang Terlibat

Berikut merupakan mitra yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) di desa Belambangan, kecamatan Penengahan, kabupaten Lampung Selatan, provinsi Lampung:

- 1. Perangkat Desa
- 2. Masyarakat Desa Belambangan, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung
- 3. UMKM Ensa Gorden